

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh pengalaman kerja, keahlian, independensi, risiko audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta integritas yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Pengalaman kerja, keahlian, independensi, risiko audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta integritas sebagai variabel independen, sedangkan ketepatan pemberian opini merupakan variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative*). Kausal komparatif sendiri merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji, serta bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang terdiri dari objek maupun subjek yang dimana memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang digunakan untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga auditor eksternal yang bekerja minimal selama 1 tahun bekerja pada KAP yang terdaftar di Kota Semarang pada tahun 2020 sebanyak 20 KAP.

Sebagian dari jumlah populasi adalah sampel. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana pemilihan sampel berdasar pada kriteria tertentu.

Kriterianya adalah :

1. Auditor yang bekerja di KAP Semarang

2. Minimal telah bekerja selama 1 tahun bekerja
3. Bersedia untuk menjadi responden penelitian

Berdasarkan pada kriteria tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar KAP di Kota Semarang

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah yang bersedia mengisi kuesioner
1	ARNESTESA	9	7
2	ASHARI DAN IDA NURHAYATI	10	5
3	BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	5	5
4	BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	4	-
5	DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	10	2
6	HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	7	-

7	Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	8	-
8	HARHINTO TEGUH	5	-
9	HELIANTONO & REKAN (CABANG)	10	-
10	I. SOETIKNO	5	-
11	LEONARD, MULIA & RICHARD (CABANG)	70	10
12	SUKAMTO, ADI, SYAHLIRDAN & REKAN	22	5
14	SARASTANTO DAN REKAN	5	5
15	SISWANTO	10	5
16	SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)	21	5
17	SOPHIAN WONGSARGO	7	-
18	SURATMAN	6	5
19	TEGUH HERU & REKAN (CABANG)	27	-

20	TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	10	-
Total		251	54

Sumber: <https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2021/>

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dari pembagian kuesioner pada akuntan publik yang masih aktif bekerja pada KAP di Kota Semarang tahun 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden yang memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Pada penelitian ini kuesioner disusun untuk mengukur variabel pengalaman kerja, keahlian, independensi, risiko audit, pengalaman akuntansi dan auditing, serta integritas terhadap ketepatan pemberian opini yang akan dibagikan pada auditor eksternal yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Ketepatan Pemberian Opini

Dalam Kautsarrahmelia (2013), opini dalam proses audit dideskripsikan sebagai opini yang diberikan oleh pimpinan KAP mengenai kewajaran laporan keuangan yang dimiliki atau disusun oleh pemilik usaha. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan pada variabel ketepatan pemberian opini sesuai dengan kriteria dalam macam-macam opini yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Opinion*). Variabel ini diukur dengan mengadopsi 5 kasus dari penelitian yang telah dikembangkan oleh Wahyudi (2015) dengan menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS) dan pada kasus ke 5 direcording.

3.5.2 Pengalaman Kerja

Menurut Wahyudi (2015) auditor yang berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya cenderung lebih mampu dalam penguasaan tugas, lebih handal dalam menangani aktivitas audit yang dihadapi, serta opini audit yang dihasilkan juga semakin tepat. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan pada variabel pengalaman kerja yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaannya. Variabel pengalaman kerja ini diukur dengan mengadopsi 7 pernyataan dari penelitian yang dikembangkan oleh Putra (2012) dengan menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

3.5.3 Keahlian

Wahyudi (2015) mengungkapkan bahwa keahlian adalah tingkat suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diperoleh dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan juga diperoleh dari pengalaman. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan pada variabel keahlian ini yaitu mutu personal, pengetahuan umum, serta keahlian khusus. Variabel ini diukur dengan mengadopsi 6 pernyataan dari penelitian yang dikembangkan oleh Eka, Agung (2012) dalam Wahyudi (2015) dengan menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

3.5.4 Independensi

Faktor terpenting dalam menilai mutu pelayanan audit seorang auditor adalah tingkat independensinya (Kautsarrahmelia, 2013). Independensi seorang auditor adalah sikap dimana auditor tidak mudah terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak tergantung pada orang lain. Dalam penelitian ini, variabel independensi diukur dengan mengadopsi 11 pernyataan dari penelitian yang dikembangkan oleh Kautsarrahmelia (2013). Pengukuran ini menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

3.5.5 Risiko Audit

Risiko audit sendiri merupakan tingkatan yang dialami oleh auditor dalam menghadapi suatu ketidakpastian dalam melakukan proses pengauditan yang dilakukannya (Arifiyanto, 2009). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan pada variabel risiko audit yaitu risiko inheren,

risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Variabel risiko audit ini diukur dengan mengadopsi 11 pernyataan dari penelitian yang dikembangkan oleh Arifiyanto (2009) dengan menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

3.5.6 Pengetahuan Akuntansi dan Auditing

Menurut Kautsarrahmelia (2013), pengetahuan akuntansi dan auditing merupakan seberapa banyak ilmu yang dimiliki oleh auditor yang dimana pengetahuan tersebut akan berguna untuk membantu auditor dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan akuntansi dan auditing diukur dengan mengadopsi 9 pernyataan dari penelitian yang dikembangkan oleh Kautsarrahmelia (2013). Pengukuran ini menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

3.5.7 Integritas

Dalam Oktavia (2018) integritas seorang auditor merupakan nilai yang sangat penting untuk dimiliki karena integritas seorang auditor memiliki ikatan antara kepribadian auditor untuk berperilaku transparan atau jujur, bijaksana, adil, serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji atau menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku. Indikator penelitian yang digunakan pada variabel integritas ini adalah kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggungjawab auditor dengan mengadopsi 14 pernyataan dari penelitian yang dikembangkan oleh Kaawoan (2013) dengan menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kualitas dan kehandalan kuesioner yang dibagikan dalam menginterpretasikan variabel yang diteliti. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Kautsarrahmelia, 2013). Pengujian terhadap validitas setiap pernyataan kuesioner dilakukan menggunakan metode *pearson correlation* dengan membandingkan tingkat signifikansi r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi kuesioner dalam mengukur konstruk meskipun dalam waktu yang tidak sama. Menurut Murniati *et.al.*, (2013) dalam Christanti (2017), reliabilitas instrumen memungkinkan suatu instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda dengan tetap menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diukur dengan mengkorelasikan skor masing–masing *item* pertanyaan pada setiap variabel. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila hasil dari pengujian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut Murniati *et.al.*, (2013) dalam Christanti (2017) statistik deskriptif merupakan deskripsi yang terdapat pada suatu data yang diperoleh dari pengumpulan data. Statistik deskriptif tersebut, meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis regresi sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data sampel yang diolah benar-benar mewakili populasi secara menyeluruh (Haslinda, 2016). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik bila memiliki nilai residual yang baik. Murniati *et. al.*, (2013) dalam dalam Christanti (2017), uji Normalitas dikatakan normal bila hasil *one sample kolmogorov-smirnov* test memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel independen (Murniati *et.al.*, 2013) dalam Christanti (2017). Untuk mengetahui apakah variabel

independen tersebut terdeteksi ada atau tidak multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*, yang dimana $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser agar dapat diketahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Data dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Murniati *et.al.*, 2013) dalam Christanti (2017).

3.6.4 Uji Statistik F

Dalam Murniati *et.al.* (2013) dalam Christanti (2017) mengungkapkan bahwa uji statistic F berguna untuk melihat apakah variabel independen akan simultan terhadap variabel dependen jika dimasukkan secara bersama-sama. Kriteria dalam uji statistic F ini dengan berdasar pada tingkat signifikasi sebesar 0,5 yang dimana probabilitas kesalahan sebesar 5%, apabila $sig. < 0,05$, maka variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*) merupakan suatu pengujian yang berguna untuk mengukur seberapa besar variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Pada pengujian Koefisien Determinasi ini menggunakan penilaian antara 0 sampai 1. Apabila hasil Koefisien Determinasi mendekati 1, maka artinya variabel independen dapat memberikan penjelasan mengenai variabel dependennya (Murniati et. al., 2013) dalam Christanti (2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Adjusted R-square* dikarenakan pada penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel independen, yang dimana didalam model penelitian kemudian menambahkan variabel independen, maka nilai *Adjusted R-square* dapat naik turun. Nilai besarnya *Adjusted R-square* dapat dijelaskan oleh variasi keenam variabel independen yaitu Pengalaman Kerja, Keahlian, Independensi, Risiko Audit , Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, serta Integritas apabila semakin besar nilai *Adjusted R-square* maka variabel dependennya yaitu Ketepatan Pemberian Opini dapat dijelaskan oleh keenam variasi variabel independen nya, dan sebaliknya.

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model hubungan antar variabel yang memiliki lebih dari satu variabel independen (Murniati et.al., 2013) dalam Christanti (2017). Fungsi dari analisis regresi linear berganda adalah menunjukkan pengaruh dari variabel pengalaman kerja, keahlian, independensi, risiko audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta integritas terhadap

variabel ketepatan pemberian opini. Bentuk dari persamaan regresi sebagai *output* dalam pengujian ini adalah:

$$\mathbf{KPO} = \alpha + \beta_1 PgKr + \beta_2 KH + \beta_3 ID + \beta_4 RA + \beta_5 PAA + \beta_6 IT + \epsilon$$

Keterangan:

KPO = Ketepatan pemberian opini

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel independen PgKr

β_2 = Koefisien variabel independen KH

β_3 = Koefisien variabel independen ID

β_4 = Koefisien variabel independen RA

β_5 = Koefisien variabel independen PAA

β_6 = Koefisien variabel independen IT

PgKr = pengalaman kerja

KH = keahlian

ID = independensi

RA = risiko audit

PAA = pengetahuan akuntansi dan auditing

IT = integritas

ϵ = *error*

3.6.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka hasil signifikannya akan dibandingkan dengan derajat kepercayaan. Tahap-tahap yang dilakukan untuk pengujian t :

1. Merumuskan hipotesis penelitian :

Ho = tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

Ha = ada pengaruh variabel X terhadap Y

2. Level of signifikan ($\alpha = 0,05$)

3. Menentukan kriteria pengujian :

Apabila $\text{sig}/2 < 0,05$ dan beta positif maka H1 sampai H6 diterima, sebaliknya apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau beta negatif maka H1 sampai H6 di tolak.

